

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38).

Objek dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:1-2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dan metode survei menggunakan data keuangan.

Menurut Sugiyono (2019:15) pengertian metode kuantitatif adalah:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2019:36) metode penelitian survei adalah sebagai berikut:

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:55). Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*.

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono,

2019:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kepemilikan manajerial (X_1), *leverage* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3).

b. Variabel dependen (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (bebas) atau yang menyebabkan terjadinya akibat (Sugiyono, 2019:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *financial distress* (Y).

Operasionalisasi variabel penelitian dalam penelitian ini dijadikan sebagai acuan utama pada penelitian yang akan dijalankan, operasionalisasi pada penelitian terdapat pada tabel 3.1 untuk memperjelas variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X_1)	Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Gunawan, 2016:74).	KM $= \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Leverage</i> (X_2)	<i>Leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan yang digunakan untuk	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

	mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018:151).		
Ukuran Perusahaan (X_3)	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2015:14).	(<i>Total aset</i>)	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> adalah kondisi sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian (Hery, 2017:33).	$ICR = \frac{EBIT}{Beban\ Bunga}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain (Sugiyono, 2019:213).

Sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan transportasi dan logistik berupa laporan keuangan tahunan pada tahun 2017-2022.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:130). Adapun perusahaan yang termasuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 37 perusahaan tercatat sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Populasi Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	13/07/2001
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	12/11/2012
3.	BIRD	Blue Bird Tbk	05/11/2014
4.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	26/03/1990
5.	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk	09/07/2018
6.	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk	08/12/1994
7.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	11/11/2018
8.	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk	08/08/2022
9.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11/02/2011
10.	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk	30/03/2023
11.	HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk	01/09/2021
12.	HATM	Habco Trans Maritima Tbk	26/07/2022
13.	HELI	Jaya Trishindo Tbk	27/03/2018

14.	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk	10/12/2013
15.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	21/02/2019
16.	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk	01/07/2019
17.	KLAS	Pelayaran Kurnia Lautan Semesta Tbk	12/06/2023
18.	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk	27/01/2023
19.	LOPI	Logisticsplus International Tbk	11/10/2023
20.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk	15/04/2014
21.	MIRA	Mitra International Resources Tbk	30/01/1997
22.	MITI	Mitra Investindo Tbk	16/07/1997
23.	MPXL	MPX Logistics International Tbk	09/05/2023
24.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11/10/2012
25.	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk	20/07/2020
26.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	29/01/2020
27.	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk	02/08/2022
28.	SAFE	Steady Safe Tbk	15/08/1994
29.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk	03/10/2018
30.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	12/07/2011
31.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	05/07/1999
32.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	02/11/2012
33.	TMAS	Temas Tbk	09/07/2003
34.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk	28/06/2018
35.	TRJA	Transkon Jaya Tbk	27/08/2020
36.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk	23/05/2018
37.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	31/05/2007

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:131). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2019:136-138) menjelaskan bahwa *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap

unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel dan metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 3
Kriteria *Purposive Sampling*

Kriteria	Jumlah
Total perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2023.	37
Perusahaan yang belum terdaftar di sektor transportasi dan logistik BEI periode 2017-2022.	(20)
Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i> secara lengkap tetapi tidak menyediakan data yang dibutuhkan variabel penelitian.	(7)
Total Perusahaan:	9

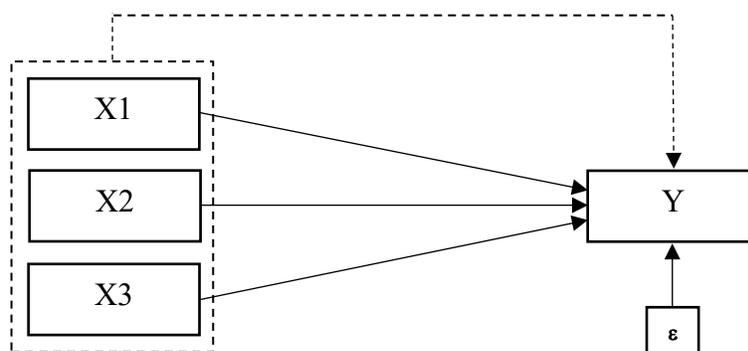
Berdasarkan kriteria *purposive sampling* tersebut, dari total 37 perusahaan yang menjadi populasi sasaran, diperoleh 9 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	12/11/2012
2	BIRD	Blue Bird Tbk	5/11/2014
3	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	26/03/1990
4	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11/02/2011
5	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11/10/2012
6	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	12/07/2011
7	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	05/07/1999
8	TMAS	Temas Tbk	09/07/2003
9	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	31/05/2007

3.2.4 Model Penelitian

Model hubungan antar variabel adalah hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019:61). Dengan demikian model penelitian yang sesuai dengan judul penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = *Leverage*

X3 = Ukuran Perusahaan

Y = *Financial Distress*

ε = Variabel/faktor lain yang tidak diteliti

——▶ = Secara Parsial

-----▶ = Secara Simultan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses setelah data terkumpul dan diinterpretasikan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2019:226). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel dengan bantuan aplikasi pengolah data *Eviews*.

3.2.5.1 Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016:251) Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu (emiten) dan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (emiten). Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu untuk beberapa periode dalam periode objek penelitian. Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : *Financial distress* perusahaan i pada tahun ke- t

α : Konstanta atau *intercept*

- X_{1it} : Kepemilikan manajerial perusahaan i pada tahun ke- t
 X_{2it} : *Leverage* perusahaan i pada tahun ke- t
 X_{3it} : Ukuran perusahaan perusahaan i pada tahun ke- t
 $\beta_1+\beta_2+\beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 e_{it} : Error term

3.2.5.2 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) dalam memilih estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga model adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel.

Persamaan model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Dependen

α : Konstanta

X : Variabel Independen

β : Koefisien Regresi

e : *Error Terms*

t : Periode Waktu

i : *Cross Section*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan adanya efek yang berbeda antar individu. Perbedaan tersebut dapat diakomodasi melalui perbedaan interpretasinya. Untuk mengestimasi data panel *fixed effect model* dapat menggunakan teknik variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Persamaan model *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + e_{it}$$

Y_{it} : Variabel Dependen

α : Konstanta

X : Variabel Independen

β : Koefisien Regresi

e : *Error Terms*

t : Periode Waktu

i : *Cross Section*

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan yang mungkin memiliki hubungan antar waktu dan antar individu dengan perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Pada penulisan konstanta model ini bersifat random dengan keuntungan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) dikarenakan residual terdiri dari dua komponen. Persamaan model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \omega_{it}$$

Y_{it} : Variabel Dependen

α : Konstanta

X : Variabel Independen

ω : *Error Terms*

t : Periode Waktu

i : *Cross Section*

3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan dalam mengelola regresi data panel, terdapat 3 pengujian yang harus dilakukan yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Langrange Multiplier* (Basuki & Prawoto, 2016:252). Penjelasan lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow atau Uji Signifikan F

Digunakan untuk menentukan apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- Jika probabilitas pada *cross section* $F < 0,05$ maka model yang lebih baik dipilih adalah *fixed effect*
- Jika probabilitas pada *cross section* $F > 0,05$ maka model yang lebih baik dipilih adalah *common effect*

2. Uji Hausman

Pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka model yang lebih baik dipilih adalah *fixed effect*
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka model yang lebih baik dipilih adalah *random effect*

3. Uji Lagrange Multiplier (LM-test)

Merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah *common effect model* atau *random effect model* yang tepat digunakan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi pada *both* $< 0,05$ maka model yang lebih baik dipilih adalah *random effect*

- Jika nilai signifikansi pada both $> 0,05$ maka model yang lebih baik dipilih adalah *common effect*

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Menurut Priyatno (2022:63) uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian, dengan maksud untuk membuktikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji analisis regresi data panel yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya distribusi dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitaasnya dengan ketentuan:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi model regresi adalah normal.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilakukan pengujian dengan melihat:

- a. Jika korelasi $< 0,8$ pada setiap variabel, maka multikolinearitas tidak terjadi.
- b. Jika korelasi $> 0,8$ pada setiap variabel, maka multikolinearitas bisa terjadi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun apa bila terjadi kondisi sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik memiliki kesamaan variasi atau homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2012 : 172) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol) artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.
- Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu artinya semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak. Signifikan yang dimaksud adalah ketika suatu koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol. Apabila koefisien sama dengan nol, maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dimulai dengan penetapan hipotesis operasioal, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Hipotesis Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} < 0$ Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Financial distress*.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$ Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} < 0$ Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

b. Hipotesis Simultan

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$ Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

$H_a : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$ Kepemilikan manajerial, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Financial distress*.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 95%, artinya terdapat kemungkinan kesalahan yang ditolerir atau $\alpha = 5\%$. Tingkat signifikansi ini merupakan tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikan

a. Uji Parsial (Uji T)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis di atas, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik suatu kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.